

EDUKASI HIPERTENSI DI DESA MUHAJIRIN BERBASIS INFUSA SELEDRI, DAGUSIBU DAN TANAMAN OBAT KELUARGA

Rizky Yulion Putra¹, Ruri Mariska², Ferdinan Sirait³, Silvia Wulandari⁴, Salsa Ayu Marita⁵, Jihan Imelda⁶, Aqila Nur Umami⁷, Olivia Paramitha⁸, Intan Rizky Fitri⁹
rizkyyulionputra10@gmail.com¹, ruripu3mariska@gmail.com², fer732950@gmail.com³,
sipliawulandari@gmail.com⁴, salsaayumarita7@gmail.com⁵, jihanimelda10@gmail.com⁶,
aqilanurumami@gmail.com⁷, olipe0105@gmail.com⁸, intanrizkyafitri003@gmail.com⁹
STIKES Harapan Ibu Jambi

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terintegrasi dengan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi di Desa Muhajirin sebagai tindak lanjut dari hasil survei pendahuluan yang mengungkap masih ditemukannya berbagai permasalahan kesehatan di masyarakat. Permasalahan tersebut terutama berkaitan dengan tingginya risiko penyakit tidak menular, rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat secara rasional, serta belum optimalnya pemanfaatan tanaman obat keluarga. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan serta mencegah terjadinya penyakit tidak menular. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi survei awal, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menerapkan pendekatan partisipatif. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan mencakup pemeriksaan kesehatan gratis dengan metode kunjungan rumah ke rumah, edukasi hipertensi yang ditujukan kepada kelompok lanjut usia, penyuluhan Gerakan Keluarga Cerdas Obat (GKCO), serta pengenalan tanaman obat keluarga melalui media leaflet. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat Desa Muhajirin, khususnya kelompok lansia dan keluarga yang berisiko. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait upaya pencegahan penyakit, penerapan penggunaan obat yang rasional, serta pemanfaatan TOGA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri.

Kata Kunci: Penyakit Tidak Menular, Penggunaan Obat Rasional, Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

ABSTRACT

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN), integrated with community engagement activities, was carried out by students of the Pharmacy Study Program at the Harapan Ibu Jambi Institute of Health Sciences in Muhajirin Village as a follow-up to the results of a preliminary survey that revealed persistent public health issues within the community. These issues primarily included a high risk of non-communicable diseases, limited public understanding of rational drug use, and suboptimal utilization of family medicinal plants. Through this program, it was expected that community knowledge and awareness would improve in maintaining health and preventing non-communicable diseases. The implementation of the activities followed several stages, namely preliminary survey, planning, implementation, and evaluation, using a participatory approach. The activities conducted included free door-to-door health screenings, hypertension education for the elderly, counseling on the Smart Family Drug Movement (Gerakan Keluarga Cerdas Obat/GKCO), and the introduction of family medicinal plants through leaflet-based education. The primary target of this program was the community of Muhajirin Village, particularly the elderly and high-risk families. The results demonstrated an increase in community understanding of disease prevention efforts, rational drug use, and the utilization of family medicinal plants (TOGA). Therefore, it can be concluded that this program effectively enhanced community awareness and participation in maintaining health independently.

Keywords: Non-Communicable Diseases, Rational Use of Medicines, Family Medicinal Plants.

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan masyarakat saat ini masih banyak dipengaruhi oleh tingginya angka kejadian penyakit tidak menular, termasuk hipertensi dan diabetes melitus, yang terutama menyerang kelompok usia dewasa hingga lanjut usia (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Di samping itu, keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat secara rasional serta rendahnya pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) turut meningkatkan risiko terjadinya kesalahan penggunaan obat dan belum optimalnya upaya pencegahan penyakit (Andi Zalbayu et al., 2021; Itman et al., 2025). Kondisi tersebut umum ditemukan di daerah pedesaan, termasuk di wilayah Desa Muhajirin, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengenali permasalahan kesehatan yang ada serta merumuskan alternatif solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Ihsan et al., 2025). Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian warga Desa Muhajirin masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait prinsip DAGUSIBU yang mencakup cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, serta membuang obat secara benar, rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi tanaman obat yang tersedia di lingkungan sekitar. Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan sebelumnya umumnya menitikberatkan pada edukasi kesehatan secara umum, namun belum terintegrasi dengan pendekatan pemberdayaan keluarga berbasis kefarmasian dan pemanfaatan bahan alam lokal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan mengadopsi pendekatan Gerakan Keluarga Cerdas Obat (GKCO) sebagai strategi promotif dan preventif yang menekankan pemberdayaan masyarakat (Ikatan Apoteker Indonesia, 2014). Keunikan kegiatan ini terletak pada penggabungan edukasi DAGUSIBU, pemeriksaan kesehatan dasar, serta optimalisasi pemanfaatan TOGA melalui pendekatan partisipatif dan metode kunjungan langsung dari rumah ke rumah. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran, serta partisipasi masyarakat sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit tidak menular dan penerapan penggunaan obat yang aman serta rasional.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Muhajirin, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, pada rentang waktu Januari hingga Februari 2026. Fokus sasaran kegiatan diarahkan kepada warga RT 08 Desa Muhajirin, terutama kelompok lanjut usia serta keluarga yang memiliki risiko terhadap penyakit tidak menular. Pelaksanaan kegiatan menerapkan beberapa tahapan, meliputi survei pendahuluan, tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi (Mardin et al., 2021). Survei awal dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lokasi dan wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat guna mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang paling banyak ditemukan. Pada tahap perencanaan, tim menyusun program kerja secara kolaboratif bersama perangkat desa dan pihak puskesmas setempat. Adapun bentuk kegiatan pengabdian mencakup layanan pemeriksaan kesehatan gratis yang meliputi pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kadar gula darah, edukasi mengenai hipertensi, penyuluhan DAGUSIBU yang dilaksanakan secara kunjungan rumah ke rumah, kegiatan edukasi serta pembuatan taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), edukasi mengenai tanaman obat bagi anak usia dini serta demonstrasi pembuatan infusa daun seledri sebagai terapi pendukung yang memanfaatkan potensi bahan alam lokal. Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi seluruh rangkaian kegiatan, serta pengamatan terhadap respons dan partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung (Riduan & Sunarto, 2017).

a. Melalui survei awal

Survei pendahuluan dilaksanakan untuk mendapatkan pemahaman awal terkait kondisi kesehatan serta kebutuhan masyarakat di Desa Muhajirin, terutama wilayah RT 08. Pelaksanaan survei dilakukan melalui pengamatan langsung di lingkungan masyarakat, wawancara dengan perangkat desa dan ketua RT, serta penelusuran data kesehatan yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan setempat. Hasil survei mengungkapkan bahwa sebagian besar permasalahan kesehatan yang dialami masyarakat berkaitan dengan penyakit tidak menular, termasuk hipertensi dan diabetes melitus, yang umumnya dialami oleh kelompok usia dewasa dan lansia. Di samping itu, tingkat kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala masih tergolong rendah. Survei juga menemukan adanya keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan obat yang rasional, yang mencakup proses memperoleh obat, metode penggunaan serta penyimpanan, hingga pembuangan obat yang benar. Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) yang tersedia di lingkungan sekitar pun belum dimaksimalkan secara optimal. Seluruh temuan tersebut menjadi landasan dalam menetapkan bentuk serta fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat promotif dan preventif melalui pendekatan pemberdayaan keluarga.

b. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan setelah survei awal sebagai langkah perencanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dan musyawarah dengan Koordinasi dilakukan bersama perangkat desa, pembimbing lapangan, serta pihak puskesmas setempat guna merancang program kerja yang selaras dengan kebutuhan masyarakat. Penetapan sasaran kegiatan diarahkan kepada warga RT 08 Desa Muhajirin, dengan fokus utama pada kelompok lansia dan keluarga yang berisiko mengalami penyakit tidak menular. Selain itu, tim mempersiapkan berbagai materi edukasi kesehatan, termasuk leaflet mengenai DAGUSIBU dan hipertensi, serta menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dan demonstrasi pembuatan infusa daun seledri. Tahap persiapan juga meliputi pembagian peran antar anggota tim, penyusunan jadwal kegiatan, serta penyesuaian strategi pelaksanaan agar sesuai dengan kondisi sosial dan karakteristik masyarakat di lokasi kegiatan.

c. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan selama periode Kuliah Kerja Nyata (KKN), yakni pada bulan Januari hingga Februari 2026, yang berlokasi di Desa Muhajirin. Rangkaian kegiatan dimulai dengan penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan tanpa biaya yang mencakup pengukuran kadar gula darah dan tekanan darah sebagai langkah awal skrining terhadap penyakit tidak menular. Kegiatan selanjutnya berupa penyampaian edukasi mengenai hipertensi kepada masyarakat dengan penekanan pada pentingnya penerapan pola hidup sehat serta kebiasaan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Edukasi DAGUSIBU dilaksanakan melalui metode kunjungan langsung dari rumah ke rumah dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara pengelolaan dan penggunaan obat secara aman dan rasional. Selain itu, dilakukan pula kegiatan penyuluhan serta pembuatan taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan sekolah menengah, disertai pengenalan tanaman obat kepada anak usia dini. Rangkaian kegiatan ini dilengkapi dengan demonstrasi pembuatan infusa daun seledri sebagai bentuk terapi pendukung yang memanfaatkan potensi bahan alam lokal. Seluruh kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif untuk menumbuhkan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Muhajirin memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan pemahaman, kesadaran, serta keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari upaya pencegahan terhadap penyakit tidak menular dan penerapan penggunaan obat secara rasional. Rangkaian kegiatan diawali dengan layanan pemeriksaan kesehatan gratis yang mencakup pengecekan tekanan darah dan kadar gula darah, dengan sasaran utama kelompok lanjut usia. Hasil evaluasi kesehatan menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki tekanan darah dan kadar gula darah yang melampaui ambang batas normal. Keadaan tersebut mencerminkan masih tingginya potensi risiko penyakit tidak menular serta rendahnya kebiasaan masyarakat dalam melakukan pengecekan kesehatan secara berkala. Kegiatan pemeriksaan ini berfungsi sebagai upaya deteksi dini sekaligus media edukasi langsung bagi masyarakat mengenai pentingnya pemantauan kesehatan secara rutin dan berkelanjutan (Sepang et al., 2025; Irma et al., 2025).

DAGUSIBU, yang merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar, dikenal sebagai salah satu metode edukasi dalam layanan kesehatan yang berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat yang aman dan rasional (Bogor et al., 2025). Edukasi ini meliputi pemahaman mengenai cara memperoleh obat dari sarana resmi, penggunaan obat sesuai ketentuan, penyimpanan yang tepat, serta tata cara pembuangan obat yang tidak terpakai maupun telah melewati masa kedaluwarsa secara aman (Agustikawati et al., 2021). Penerapan penyuluhan Gerakan Keluarga Cerdas Obat (GKCO) dengan pendekatan DAGUSIBU melalui metode kunjungan langsung ke rumah terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat yang benar dan aman (Andi Zulbayu et al., 2021). Selain itu, pelaksanaan edukasi DAGUSIBU secara tatap muka dari rumah ke rumah juga bertujuan memperkuat pemahaman masyarakat dalam mengelola obat secara tepat dan bertanggung jawab (Amarullah et al., 2025). Antusiasme masyarakat selama kegiatan serta kemampuan peserta dalam menguraikan kembali prinsip-prinsip dasar DAGUSIBU setelah kegiatan berlangsung menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap potensi risiko penggunaan obat yang tidak rasional (Nurjanah et al., 2023).



Gambar 1. Edukasi DAGUSIBU di RT 08

Hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah yang melampaui nilai normal dan bersifat menetap, yang ditetapkan melalui hasil pemeriksaan tekanan darah secara berulang (Rogahang et al., 2025). Hingga saat ini, penyakit tidak menular masih menjadi penyebab utama tingginya angka morbiditas dan mortalitas di masyarakat, dengan hipertensi dan diabetes melitus sebagai kontributor terbesar. Oleh sebab itu, upaya pencegahan melalui deteksi dini, seperti pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kadar glukosa darah, memiliki peranan penting dalam menurunkan risiko terjadinya komplikasi serta meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat (World Health Organization, 2022).

Pemberian edukasi mengenai hipertensi yang disertai dengan pemeriksaan tekanan darah terbukti berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait faktor risiko, kemungkinan komplikasi, serta pentingnya pengendalian tekanan darah melalui penerapan pola hidup sehat dan kepatuhan terhadap pengobatan yang dianjurkan (Irma et al., 2025). Selain itu, hipertensi diketahui sebagai faktor risiko utama yang berperan dalam terjadinya penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, serta diabetes melitus (Sibulo et al., 2025). Secara klinis, hipertensi diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu hipertensi primer atau esensial dan hipertensi sekunder. (Ritonga et al., 2024). Melalui kegiatan ini, hasil pemeriksaan kesehatan diperkuat dengan penyampaian edukasi yang kontekstual sesuai dengan kondisi masyarakat, sehingga pendekatan berbasis kebutuhan nyata tersebut mampu mendorong peningkatan kesadaran serta terjadinya adaptasi perilaku masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat.



Gambar 2. Edukasi Hipertensi kepada masyarakat

Hasil pengukuran awal melalui pre-test yang diberikan kepada 24 responden dengan jumlah 6 butir pertanyaan menghasilkan total skor 93 dari skor maksimum 144, yang merefleksikan tingkat pengetahuan masyarakat sebesar 65% sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Setelah intervensi berupa penyuluhan kesehatan dilakukan, hasil post-test memperlihatkan bahwa seluruh responden dapat menjawab setiap pertanyaan dengan tepat, sehingga diperoleh skor penuh sebesar 144 atau setara dengan 100%. Temuan tersebut menegaskan terjadinya peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat yang sangat signifikan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

Paired Samples T-Test

Paired Samples T-Test									
Measure 1	Measure 2	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d	95% CI for Cohen's d		
							Lower	Upper	
V3	V4	-8.867	23	<.001	-1.810	0.501	-2.458	-1.146	

Note. Student's t-test.

Descriptives

Descriptives					
	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
V3	24	2.917	1.640	0.335	0.562
V4	24	5.958	0.204	0.042	0.034

Berdasarkan analisis data menggunakan uji paired samples t-test, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Analisis statistik menunjukkan nilai t sebesar $-8,867$ dengan derajat kebebasan (df) 23 dan tingkat signifikansi $p < 0,001$, yang menandakan adanya perbedaan yang bermakna antara skor sebelum intervensi (pre-test) dan sesudah intervensi (post-test). Nilai rata-rata pengetahuan responden yang semula sebesar 2,917 meningkat menjadi 5,958 setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Selain itu, perhitungan effect size menggunakan Cohen's d menghasilkan nilai sebesar 1,81, yang menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan pengetahuan responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan responden.

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) diarahkan untuk meningkatkan wawasan serta mendorong kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan tanaman berkhasiat obat secara aman dan sederhana (Mulyati & Fatmayanti, 2025). Upaya edukasi dan pemberdayaan TOGA menjadi langkah penting guna memperkuat pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengoptimalkan bahan alam sebagai bentuk pencegahan dan pengelolaan kesehatan secara mandiri (Hartini et al., 2024). Berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pembuatan taman TOGA, serta pengenalan tanaman obat kepada anak usia dini dan pelajar tingkat menengah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dasar mengenai jenis dan manfaat tanaman obat (Suwarni et al., 2025). Penyampaian materi tentang tanaman obat melalui metode yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif peserta dinilai efektif dalam membantu anak mengenali keanekaragaman, ciri, serta fungsi tanaman obat, sekaligus menanamkan kebiasaan hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini (Sari & Andjasmara, 2023). Selain itu, pemanfaatan TOGA memiliki potensi besar dalam mendukung strategi promotif dan preventif berbasis masyarakat (Pratiwi et al., 2022), di mana peserta kegiatan mampu mengidentifikasi sejumlah tanaman obat dan memahami cara penggunaannya secara sederhana. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi kesehatan yang mengangkat potensi lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam menjaga dan memelihara kesehatan (Itmam et al., 2025).



Gambar 3. Pengenalan tanaman obat dan pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Demonstrasi pembuatan infusa daun seledri sebagai terapi pendukung hipertensi mendapat respons positif dari masyarakat (Nuraini et al., 2025). Peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan infusa secara benar dan higienis serta memahami manfaatnya sebagai alternatif pendukung pengendalian tekanan darah. Kegiatan ini memperkuat konsep pemanfaatan bahan alam lokal yang aman dan mudah diaplikasikan di tingkat rumah tangga.

Secara umum, pelaksanaan promosi kesehatan menggunakan media leaflet terbukti mampu meningkatkan pemahaman kelompok lansia terkait upaya pencegahan serta pengelolaan hipertensi (Puasana et al., 2021). Penggabungan kegiatan pemeriksaan kesehatan dengan edukasi DAGUSIBU, penyuluhan hipertensi, serta pemanfaatan aktivitas TOGA yang telah diselenggarakan melalui pendekatan partisipatif dan metode kunjungan dari rumah ke rumah menghasilkan peningkatan positif pada aspek pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat Desa Muhajirin. Temuan tersebut menegaskan bahwa model pengabdian masyarakat yang mengusung konsep Gerakan Keluarga Cerdas Obat memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi promotif dan preventif yang berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan.



Gambar 4. Infusa daun seledri

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Gerakan Keluarga Cerdas Obat (GKCO) di Desa Muhajirin Pendekatan ini menunjukkan hasil yang nyata dalam memperluas pemahaman masyarakat, menumbuhkan kesadaran, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat terhadap pencegahan penyakit tidak menular, penggunaan obat secara rasional, serta pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Integrasi antara pemeriksaan kesehatan dasar, edukasi hipertensi, penyuluhan DAGUSIBU secara door to door, dan pemanfaatan bahan alam lokal mampu memberikan dampak positif, khususnya bagi lansia dan keluarga berisiko. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan memperkuat kemandirian dalam menjaga kesehatan secara berkelanjutan. Dengan demikian, model pemberdayaan berbasis GKCO berpotensi dirumuskan sebagai bentuk upaya promosi dan pencegahan yang bersifat praktis serta relevan untuk diterapkan pada masyarakat pedesaan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi atas dukungan serta partisipasi yang telah diberikan, sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Ucapan apresiasi juga disampaikan kepada Kepala Desa Muhajirin beserta seluruh perangkat desa, Bidan PUSTU, Kepala SMP Negeri 17 Muaro Jambi, Kepala PAUD Kasih Ibu, para tenaga pendidik, Ketua RT 08 dan RT 09, serta seluruh masyarakat Desa Muhajirin yang telah memberikan sambutan, bantuan, dan dukungan secara sukarela selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berkat kerja sama tersebut, seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardin, H., Lasalewo, T., Seni Rupa dan Desain, J., Teknik UNG, F., Biologi, J., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNG, F. (2021). PERANAN MAHASISWA KKN DALAM MELAKSAKANAN KEGIATAN TAMBAHAN DI LOKASI PENGABDIAN DESA BOTUWOMBATO. In JAT (Vol. 1, Number 1).
- Irma, Majid, R., Yasnani, Y., Masluhiya AF, S., Kamrin, K., & Nurhaliza, S. (2025). Edukasi dan Pemeriksaan Tekanan Darah Door to Door di RT 001 RW 003 Kelurahan Watu-Watu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(1), 178–184. <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.134>.
- Nuraini, Sunarmi, Hendri Tamara Yuda, Armi, & Neng Annis Fathia. (2025). The Effect of Celery Leaf Decoction (*Apium Graveolens*) on Lowering Blood Pressure in Elderly Hypertensive Patients. *Professional Evidence-Based Research and Advances in Wellness and Treatment*, 2(3), 19–28. <https://doi.org/10.69855/perawat.v2i3.197>.
- Andi Zulbayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo

- District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>.
- Itmam, A. Z. N., Kartika Sari, Aldy Permana Ramdhani, Aliftiyah Aura Rosyda, Damiyana Permatasari, Dinda Amalia Nurjanah, Mochammad Faizal Alfarizky, Nilam Wulansari, Risma Nur Arifah, Sayyidah Fatimah Azzahra, Sahnaz Ramadhani, & Sinta Sukmawati. (2025). Potensi dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Studi Kasus: Desa Tarumajaya RW 07 RT 02, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 5(3), 37–46. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v5i3.8353>.
- Sepang, J., Restawan, I. G., & Kantohe, I. (2025). Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu dan Penyuluhan Kesehatan tentang Diabetes Militus pada Lansia di Tatabau. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 7(2), 445–451. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i2.942>.
- Suwarni, S., Yudiantara, S. M., Indrasari, F., Pitarisa, A. P., Rahmawaty, A., Ikhsan, M., Wahid, U., & Semarang, H. (2025). PENGENALAN HERBAL SMART GARDEN DENGAN METODE EDUKASI INTERAKTIF PADA SISWA KB & TK NUSAPUTERA SEMARANG S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang 3,4 D-III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang 5 D-III Farmasi Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama 6 S1 Ilmu Hukum. In *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 6, Number 2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Pratiwi, R. A., Lestari, D., & Hidayat, A. (2022). Pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai upaya preventif penyakit kronis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 210–218.
- Nurjanah, S., Rahmawati, D., & Putri, A. R. (2023). Peningkatan literasi obat melalui edukasi DAGUSIBU di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian Indonesia*, 6(1), 15–22.
- World Health Organization. (2022). Noncommunicable diseases. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- Ihsan, S., Ikmila, N. L., Prasetiawati, R., & Setianingrum, Y. S. (2025). Program Penyuluhan , Pemeriksaan Kesehatan , Pengobatan Di Desa Cihaurkuning , Kolaborasi PKM Farmasi Uniga dan Laznas Bakrie Amanah. 1(1), 18–26.
- Hartini, Y. S., Wulandari, E. T., Dwiatmaka, Y., & Dyah, O. S. (2024). Edukasi Pengenalan , Pemanfaatan dan Pengelolaan Tanaman Obat pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. 6(1), 6–10.
- Amarullah, A., Setyawati, H., Seran, I. C., Kesehatan, F. I., & Medika, U. A. (2025). SIDOARJO INCREASING COMMUNITY AWARENESS OF RATIONAL DRUG USE. 5(1), 62–65.
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). *Jurnal Bina Desa Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat Pendahuluan*. 5(1), 124–128.
- Mulyati, S., & Fatmayanti, H. (2025). PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA). 21(1), 1–6. <https://doi.org/10.31983/link.v21i1.11861>.
- Bogor, K., Abdi, M., Oktaviani, T., Saputri, S., & Meilani, T. (2025). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat melalui Penyuluhan Dagusibu dan Workshop Minuman Herbal Bawang Putih Tunggal di Desa. 5(3), 883–890.
- Agustikawati, N., Efendy, R., Firmansyah, D., & Masyarakat, K. (2021). *Jurnal abdidas*. 2(5), 1127–1132.
- Sibulo, M., Mas, A., Najman, N., & Nofriati, A. S. U. (2025). Edukasi Tentang Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi pada Masyarakat di Desa Lemo Ape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone Education on the Prevention and Control of Hypertension in the Community of Lemo Ape Village Palakka District Bone Regency.
- Ritonga, E. P., Silaban, N. Y., Ners, D. P., Medan, U. I., Keperawatan, P. S., Medan, U. I., Artikel, I., Ritonga, E. P., Studi, P., Ners, P., & Medan, U. I. (2024). Edukasi tentang hipertensi kepada masyarakat di kelurahan payah pasir kecamatan medan marelan. 3(2), 82–87.
- Rogahang, P., Welisa, S. J., Wulandari, A., Teodhora, Syafriana, V., & Febriani, A. (2025). *Masyarakat : Jurnal Pengabdian Masyarakat : Jurnal Pengabdian*. *Jurnal Pengabdian*, 2(2),

168–175.

Puasana, D., Utara, K. M., Selatan, K. K., Ode, L., Andi, M., Nasir, N. H., & Awaliyah, N. H. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan , Gunakan , Simpan dan Buang) Obat di DAGUSIBU Education (Get , Use , Save and Dispose) Medicines in Puasana Village , North Moramo District , South Konawe Regency. 2(2).